JISHARA
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Aryasatya
Vol. 2. No. 1 (2025) pp. 78-87

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI METODE GERAK DAN LAGU DI PAUD KASIH BUNDA LAKANMAU

Daut Trigusto M. Foni
STKIP Nusa Timor

dautfoni1991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui penerapan metode gerak dan lagu di PAUD Kasih Bunda Lakanmau. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 anak kelompok B. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi perkembangan kognitif anak, dokumentasi, dan wawancara.
Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)" dari 4 anak (19,05%) pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 13 anak (61,90%) pada Siklus II Pertemuan 2. Sementara itu, kategori "Belum Berkembang (BB)" menurun dari 5 anak (23,81%) menjadi 0 anak (0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode gerak dan lagu secara efektif dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenal dan meniru gerakan tubuh sesuai irama.

Kata Kunci

Kognitif Anak, Gerak dan Lagu, PAUD, Metode Pembelajaran Aktif.

Abstract

This study aims to improve the cognitive abilities of early childhood through the implementation of the movement and song method at PAUD Kasih Bunda Lakanmau. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 21 children from Group B. Data collection instruments included cognitive development observation sheets, documentation, and interviews.
The results of the study showed a significant increase in the "Very Well Developed (BSB)" category, from 4 children (19.05%) in Cycle I Meeting 1 to 13 children (61.90%) in Cycle II Meeting 2. Meanwhile, the "Not Yet Developed (BB)" category decreased from 5 children (23.81%) to 0 children (0%). These findings indicate that the movement and song method can effectively stimulate early childhood cognitive development, particularly in recognizing and imitating body movements in rhythm.

Keywords

Child Cognition, Movement and Song, Early Childhood Education (PAUD), Active Learning Method.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi tumbuh kembang anak, khususnya dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan kognitif (Kuku et al., 2025). Pada masa usia emas, yakni 0–6 tahun, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat di berbagai aspek, mulai dari fisik, motorik, sosial-emosional, bahasa, hingga kognitif (Nurkamelia, 2019). Masa ini disebut periode kritis karena stimulasi yang diberikan saat ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di usia dini perlu dirancang dengan cermat dan menyeluruh agar mampu merangsang seluruh aspek perkembangan secara seimbang, terutama aspek kognitif yang menjadi dasar proses berpikir dan belajar.

Kemampuan kognitif sendiri mencakup berbagai proses mental seperti mengingat, memahami, memperhatikan, mengelompokkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan (Sholehah & Dini, 2023). Anak-anak dengan perkembangan kognitif yang baik umumnya lebih mudah memahami instruksi, memiliki daya ingat yang kuat, serta lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan belajar. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan kognitif sering kali kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan bersosialisasi. Karena itulah, pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan unsur gerakan, musik, dan kreativitas.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode gerak dan lagu. Metode ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu melatih kemampuan berpikir, memori, koordinasi motorik, bahkan kepercayaan diri anak.

Beberapa penelitian terdahulu (Fatmawati et al., 2020; Dyramoti & Wahyuningsih, 2022) telah membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi sambil bergerak dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir anak secara menyenangkan. Aktivitas seperti menari, meniru gerakan hewan, atau menyanyi sambil bermain sangat disukai anak-anak dan berdampak positif terhadap perkembangan kognitif mereka. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Penelitian ini mencoba menghadirkan kebaruan dengan menerapkan metode gerak dan lagu di PAUD yang berada di wilayah perbatasan, yakni Desa Lakanmau, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu. Selain konteks wilayahnya yang unik, fokus penelitian ini juga terletak pada peningkatan aspek kognitif secara spesifik, berbeda dari studi lain yang lebih banyak menyoroti perkembangan motorik atau sosial-emosional.

Melihat kondisi di PAUD Kasih Bunda yang masih terbatas dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta kebutuhan anak-anak di wilayah tersebut akan pendekatan belajar yang sesuai, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam penggunaan metode gerak dan lagu. Diharapkan, melalui penelitian ini dapat ditemukan informasi yang jelas mengenai efektivitas metode tersebut, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD, terutama di wilayah tertinggal dan perbatasan seperti Kabupaten Belu.

Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Anak Usia Dini
   a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

      Masa anak usia dini merupakan periode paling awal sekaligus paling penting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sehingga disebut juga masa keemasan (*golden age*). National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berada pada rentang usia 0–8 tahun (Secara et al., 2020).

      Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan edukatif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan psikologis, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Pratiwi, 2018).

      Aidil (2018) juga menjelaskan bahwa PAUD bertujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan fisik. Semua aspek ini saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara terpadu agar anak tumbuh secara optimal.

   b. Karakteristik Anak Usia Dini

      Anak usia dini memiliki cara tumbuh dan berkembang yang unik, berbeda dengan orang dewasa maupun teman sebaya mereka. Setiap anak membawa karakteristik tersendiri. Maulana & Eliasa (2024) menyebutkan bahwa anak usia 5–7 tahun masih berada dalam tahap berpikir pra-operasional, sehingga belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret. Anak pada usia ini senang menyebut nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mengeksplorasi lingkungan. Mereka juga sedang dalam fase pesat perkembangan bahasa dan membutuhkan kegiatan terstruktur yang jelas.

2. Kemampuan Kognitif Anak
   a. Pengertian Kognitif

      Kognitif merujuk pada kemampuan mental yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Wisman (2020) menyatakan bahwa kognisi melibatkan perilaku yang memungkinkan seseorang memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan lebih mampu mengamati, menilai, dan mengambil keputusan dalam situasi tertentu.

      Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah proses mental yang membantu anak memperoleh informasi, memahaminya, serta menggunakannya untuk berpikir kritis, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

   b. Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif

      Teori pembelajaran kognitif sosial menekankan bahwa perkembangan kognitif terbentuk melalui interaksi antara faktor internal (seperti keyakinan dan ekspektasi), perilaku, dan lingkungan (Publikasi & Iakn, 2018). Beberapa prinsip utama perkembangan kognitif antara lain:

      1) Semua aspek perkembangan saling memengaruhi: fisik, emosional, sosial, dan kognitif.
      2) Perkembangan anak mengikuti urutan tertentu, meskipun kecepatannya berbeda-beda.
      3) Pengalaman awal sangat berpengaruh terhadap perkembangan jangka panjang.
      4) Anak berkembang menuju kemampuan yang makin kompleks dan terorganisasi.
      5) Proses belajar terjadi dalam konteks sosial budaya yang beragam.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

6) Bermain merupakan media penting dalam perkembangan anak.
7) Tantangan yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan anak dapat mempercepat perkembangan.
8) Anak belajar dengan cara yang berbeda-beda, sesuai modalitas masing-masing.
9) Lingkungan yang aman, menghargai, dan mendukung sangat berperan dalam pembelajaran.

3. Metode Gerak dan Lagu dalam Pendidikan Anak Usia Dini
   a. Pengertian Gerak dan Lagu

      Gerak dan lagu adalah kegiatan yang menggabungkan gerakan tubuh dengan irama lagu atau musik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Suharto (2006) menekankan bahwa lagu tidak hanya terdiri dari nada, tetapi juga memiliki lirik yang membawa makna dan emosi tertentu, sehingga dapat memberikan kesan khusus bagi anak.

      Dengan menggabungkan musik dan gerakan, anak-anak dapat belajar dengan lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Gerak dan lagu bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, baik motorik, kognitif, sosial, maupun emosional.

   b. Manfaat Gerak dan Lagu

      Menurut Nurjatmika (dalam Karmini, 2005), kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar, kreativitas, kemampuan bersosialisasi, kerja sama, kedisiplinan, konsentrasi, serta kelenturan otot anak. Aktivitas ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar sambil bergerak dan berekspresi.

   c. Kelebihan dan Kekurangan

      Metode ini memiliki banyak kelebihan, antara lain: membantu meningkatkan kecerdasan musikal, mengembangkan kreativitas, memperkuat rasa percaya diri, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan (Bobik et al., 2006). Namun, ada pula kekurangannya. Anak mungkin kesulitan mengikuti gerakan jika tidak mendapat bimbingan yang tepat, atau tidak memahami makna lagu. Selain itu, kegiatan ini membutuhkan persiapan matang dari guru, serta musik yang sesuai agar tidak mengganggu konsentrasi.

   d. Langkah-langkah Pelaksanaan

      Kurniawan (2021) mengemukakan beberapa langkah penting dalam pelaksanaan gerak dan lagu di PAUD:

      1) Menyiapkan media atau bahan ajar yang akan digunakan.
      2) Mengatur pembagian kelompok sesuai kebutuhan.
      3) Memberikan contoh materi gerak dan lagu kepada anak.
      4) Melakukan demonstrasi agar anak dapat meniru secara langsung.
      5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan peneliti dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. PTK menjadi pendekatan yang tepat dalam konteks pendidikan anak usia dini karena bersifat reflektif, partisipatif, dan langsung menyentuh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, PTK berfokus pada penyelesaian permasalahan spesifik pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam pelaksanaannya, PTK di lingkungan PAUD dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Pertama, *PTK diagnostik*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami penyebab terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengikuti aktivitas gerak dan lagu. Kedua, *PTK partisipatif*, yaitu penelitian yang melibatkan guru dan anak secara aktif dalam keseluruhan tahapan penelitian. Contohnya adalah ketika guru dan peserta didik bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran melalui metode gerak dan lagu, seperti menyebut nama-nama anggota tubuh (kepala, pundak, lutut, kaki, mata, telinga, hidung, dan mulut) dengan iringan musik atau nyanyian sederhana.

Prosedur penelitian ini mengikuti model tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan utama, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Perbaikan ini kemudian diterapkan pada siklus kedua dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik terhadap aktivitas peserta didik maupun pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana guru bertindak sebagai observer dengan menggunakan format observasi yang telah dirancang sebelumnya.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Tujuannya adalah untuk memperoleh data empiris mengenai keterlibatan anak dan efektivitas penggunaan metode pembelajaran.

Selanjutnya, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait penerapan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada salah satu guru PAUD Kasih Bunda, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara telah disusun secara sistematis untuk memperoleh data mengenai pengalaman guru, respons anak, serta bentuk evaluasi terhadap metode yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik triangulasi dan dianalisis secara interaktif hingga mencapai kejenuhan informasi (Kaddas & Alannasir, 2023). Proses analisis mengikuti tahapan menurut Waruwu (2024), yang dimulai dengan reduksi data, yaitu pemilahan data penting yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang informasi yang tidak dibutuhkan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang terstruktur. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menghubungkan seluruh temuan, menguji kebenaran makna yang muncul, dan menyusun simpulan berdasarkan hasil observasi serta konfirmasi dengan narasumber.

Temuan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pra Tindakan (fokus pada Pengembangan aspek kognitif melalui gerak dan lagu)

   Penelitian menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa di PAUD Kasih Bunda Lakanmau. Deskripsi Hasil Observasi kemampuan kognitif Anak Pra Tindakan hasil observasi yang dilakukan terkait dengan bidang perkembangan kognitif anak, terdapat aspek permasalahan yang muncul yaitu anak belum bisa mengenal gerak lagu dan meniru gerak dan lagu dengan baik, sehingga anak masih membutuhkan rangsangan dari tutor dalam peningkatan kemampuan kognitif melalui Gerak dan lagu. Data awal yang ditemukan guru hasilnya belum sesuai dengan harapan. Banyak anak yang masih perlu ditingkatkan kemampuan kognitifnya seperti mengenal huruf, mengenal angka, mengenal anggota tubuh, mengenal hari dan bulan serta mengenal benda-benda di sekitar. Harapannya dengan pelaksanaan Tindakan penelitian melalui Gerak dan lagu, anak bisa terstimulasi dalam peningkatan kemampuan kognitif.

2. Pelaksanaan Siklus 1
   a. Pertemuan ke-1
      1) Perencanaan
         Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan ibu Maria Fatima Abu, selaku guru kelas telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan diantaranya:
         a) Menyusun program kegiatan pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan yaitu Anggota Tubuh seperti Kepala, Tangan, Kaki, Hidung, Telinga dan Mulut melalui lagu dan Gerakan.
         b) Menggunakan lagu “Kepala, Pundak, Lutut, Kaki” atau lagu yang dibuat sendiri dengan lirik lagu yang menyebutkan anggota tubuh sambal melakukan gerakan sesuai RPPH
         c) Menyiapkan lembar observasi anak.
      2) Pelaksanaan
         Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelolah kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik kelas B. Dalam tahapan ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan program perencanaan kegiatan harian (RPPH) yang telah dirancang sebelumnya dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran ini. Pada setiap pertemuan diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

         Pertemuan pertama pada tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 02 Juni 2025, yang berlangsung dari pukul 07.30 – 10.00 WIB. Tema/ sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tema Mengenal dan Meniru Gerak dan Lagu / Lagu Kepala Pundak Lutut Kaki dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kemampuan mengenal nama-nama anggota tubuh melalui gerak dan lagu. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran pada RPPH kegiatan siklus 1 dan siklus II adalah sebagai berikut:
         a) Kegiatan Awal
            Menyambut, sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing sambil menyanyi lagu naik kereta, peneliti mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyanyi. Selain itu peneliti menanyakan bagaimana kabar hari ini. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk masuk kelas masing-masing sambil mengabsen nama anak. Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, dan doa.
         b) Kegiatan Inti

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

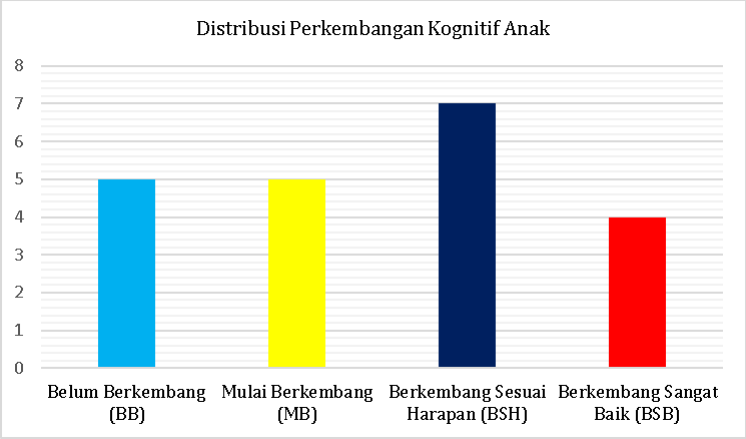
Dilanjutkan dengan memberi motivasi dan mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak-anak. Setelah itu menginformasikan hari, tanggal, bulan, tahun dan tema hari ini yaitu Anggota Tubuh dengan sub tema mengenal nama-nama anggota tubuh. Sebelum masuk ke dalam pembelajaran peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema dan sub tema yang dipilih dilanjutkan membuat aturan bermain, kemudian anak diajak untuk berkunjung ke setiap sentra, dan terakhir guru akan menjelaskan tentang bagaimana cara mengenal nama-nama anggota tubuh melalui gerak dan lagu.

c) Kegiatan Penutup
Menginformasikan kepada anak-anak untuk beres-beres, setelah beres-beres guru melakukan recalling terhadap anak-anak, setelah kegiatan recalling anak bermain bebas, doa dan pulang.

3) Pengamatan/ observasi
Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi/ pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembaran observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kognitif anak melalui kegiatan mengenal nama-nama anggota tubuh melalui media gerak dan lagu pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada diagram berikut ini.

4) Hasil Pertemuan ke-1
Diagram 1 Hasil capaian pengamatan Kognitif anak melalui metode gerak dan lagu yang baik dan benar di PAUD Kasih Bunda Lakanmau pada hari/ tanggal: Senin, 02 Juni 2025

Gambar 1.
Hasil Capaian Pengamatan Kognitif Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu yang baik dan Benar di PAUD Kasih Bunda Siklus I Pertemuan ke-1 (Senin, 02 Juni 2025)



Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan awal anak meniru anggota tubuh melalui gerak dan lagu yang baik benar yang berkembang sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 2 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 jumlah anak yang berkembang Sangat Baik (BSB) berkembang menjadi 4 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai Harapan (BSH) hasil pra tindakan sebanyak 5 anak, setelah dilakukan tindakan siklus pertama menjadi 7 anak, dalam kategori mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 berkurang menjadi 5 anak. Sedangkan dalam kategori belum berkembang (BB) yang awalnya terdapat ada 6 anak menurun menjadi 5 anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukan bahwa kemampuan kognitif anak pada siklus 1 pertemuan ke-1 sudah berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki kemampuan kognitif melalui meniru gerak dan lagu yang baik benar Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah menjadi 4 anak. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 12 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-2.

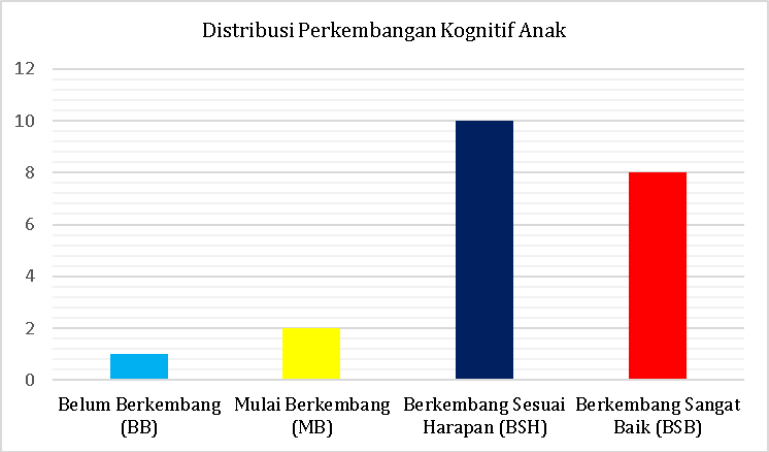
5) Refleksi
Setelah diadakan pengamatan peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada pertemuan pertama, yaitu anak didik sudah terlihat aktif dan mulai tertarik mengikuti permainan, kemampuan kognitif halus melalui gerak dan lagu pada anak mulai berkembang dengan baik namun belum secara keseluruhan hal tersebut ketika anak mengenal anggota tubuh menggunakan lagu Kepala, Pundak, Lutut, Kaki sambal melakukan gerakan sudah melakukan dengan seimbangan dan anak yang sudah

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

bisa meniru gerak dan lagu dengan seluruh interaksi guru dengan betul/benar dan bisa meniru gerak dan lagu dengan benar.

6) Siklus 1 Pertemuan ke-2

Gambar 2.
Hasil Capaian Pengamatan Kognitif Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu yang baik dan Benar di PAUD Kasih Bunda Siklus I Pertemuan ke-1 (Rabu, 04 Juni 2025)



Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke-2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan kognitif anak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari pergeseran jumlah anak pada setiap kategori perkembangan. Pada kategori Belum Berkembang (BB), jumlah anak menurun dari 5 anak (23,81%) pada pertemuan pertama menjadi hanya 1 anak (4,76%) pada pertemuan kedua. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi dan meniru gerakan lagu telah mengalami kemajuan setelah mendapat stimulasi pembelajaran melalui metode gerak dan lagu.

Kategori Mulai Berkembang (MB) juga mengalami penurunan dari 5 anak (23,81%) menjadi 2 anak (9,52%). Ini menandakan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya berhasil mengurangi jumlah anak dalam kategori terendah, tetapi juga berhasil mendorong sebagian anak yang sebelumnya berada dalam fase awal perkembangan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi. Ini mengindikasikan adanya kemajuan secara bertahap dalam proses berpikir, mengenal anggota tubuh, dan kemampuan meniru gerakan dengan tepat.

Sementara itu, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terjadi peningkatan dari 7 anak (33,33%) menjadi 10 anak (47,62%). Kenaikan ini menggambarkan bahwa hampir setengah dari total peserta didik telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang diharapkan, baik dalam memahami materi maupun merespons instruksi melalui gerakan dan lagu. Ini merupakan capaian positif yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sudah mulai memberikan dampak nyata terhadap sebagian besar anak.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), di mana jumlah anak meningkat dari 4 anak (19,05%) menjadi 8 anak (38,10%). Jumlah ini menunjukkan bahwa hampir dua kali lipat anak sudah mampu menunjukkan penguasaan materi secara optimal, seperti mampu mengenali anggota tubuh dengan tepat, menyanyikan lagu dengan benar, serta menirukan gerakan dengan koordinasi yang baik dan percaya diri. Hasil ini mencerminkan bahwa metode gerak dan lagu tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu mempercepat pencapaian aspek kognitif secara efektif.

Dengan demikian, hasil pada pertemuan ke-2 ini mengindikasikan adanya perkembangan yang positif dan menjanjikan. Namun demikian, karena jumlah anak dalam kategori BSB dan BSH secara total baru mencapai 18 anak dari 21 anak (sekitar 85,72%), meskipun sudah cukup tinggi, peneliti tetap memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus II untuk memastikan stabilitas pencapaian dan meningkatkan jumlah anak pada kategori tertinggi (BSB) secara lebih merata.

3. Pelaksanaan Siklus II
   a. Pertemuan ke – 1
      1) Perencanaan

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Persiapan Tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan ibu Hildegardis Sirik selaku guru kelas telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan diantaranya;

a) Menyusun program kegiatan pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan yaitu Anggota Tubuh seperti Kepala, Tangan, Kaki, Hidung, Telinga dan Mulut melalui lagu dan gerakan.
b) Menggunakan lagu "Kepala, Pundak, Lutut, Kaki" atau lagu yang dibuat sendiri dengan lirik lagu yang menyebutkan anggota tubuh sambal melakukan gerakan sesuai RPPH.
c) Menyiapkan lembar observasi anak.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengelola kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik kelas B. Dalam tahapan ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan program perencanaan kegiatan harian (RPPH) yang telah dirancang sebelumnya dan penelitian menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran ini. Pada setiap pertemuan diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Juni 2025 yang berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB Tema /sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema Anggota Tubuh dan Sub tema Meniru gerakan tubuh sesuai musik lagu, kegiatan yang akan dilakukan yaitu kemampuan kognitif anak mengenal dan menunjukan gerak menggunakan lagu kepala, pundak. lutut, kaki. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran pada RPPH kegiatan 1 siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal
Penjemputan, sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing -masing sambil menyanyi lagu naik kereta api. Peneliti mengajak anak-anak untuk untuk sama-sama menyanyi, selain itu peneliti menanyakan bagaimana kabar ini. Setelah itu peneliti menanyakan bagaimana kabar hari ini. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak -anak untuk masuk kelas masing-masing sambil mengabsen nama anak dan bermain di sentra pagi. peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan dan doa.

b. Kegiatan Inti
Dilanjutkan dengan memberi motivasi dan mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak-anak. Setelah itu menginformasikan hari tanggal, bulan tahun . Sebelum masuk ke dalam pembelajaran peneliti mengajak anak untuk menyanyi. Bersama dan membuat aturan bermain, kemudian anak diajak untuk berkunjung ke setiap sentra dan setiap dan kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan tentang Tema, subtema, dan sub-sub tema hari ini, dan guru akan menjelaskan tentang bagaimana cara meniru gerakan tubuh melalui gerak dan lagu dengan benar.

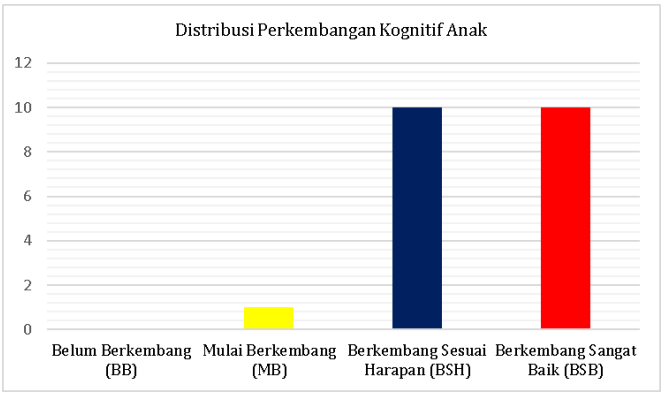
c. Kegiatan Penutup
Menginformasikan kepada anak-anak untuk beres-beres, setelah beres-beres guru melakukan recoling terhadap anak-anak, setelah kegiatan recalling anak bermain bebas, doa dan pulang

3) Pengamatan /observasi

Pada saat pelaksanaan Tindakan berlangsung, penelitian melakukan observasi /pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah siapkan yaitu lembaran observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan langsung dan menilai peningkatan kognitif halus anak melalui permainan menunjuk anggota tubuh melalui gerak dan lagu anak pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 3.
Hasil Capaian Pengamatan Kognitif Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu yang baik dan Benar di PAUD Kasih Bunda Siklus II Pertemuan ke-1 (Senin, 09 Juni 2025)

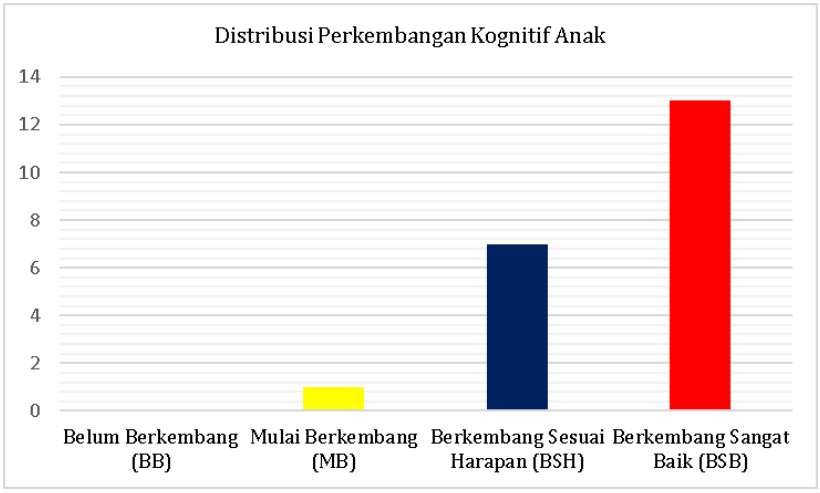
E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX



Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan awal anak meniru gerakan tubuh sesuai gerak dan lagu yang baik benar yang berkembang sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 8 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 pertemuan pertama jumlah anak yang berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 10 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai Harapan (BSH), Sebanyak 10 anak tetap pada pencapaiannya, dalam kategori mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak,setelah adanya tindakan pada siklus 2, pertemuan 1 menurun menjadi 1 anak. Dalam kategori belum berkembang (BB) yang sebelumnya terdapat 2 anak, menurun menjadi 0 (tidak terdapat anak yang berada pada posisi belum berkembang). Maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II pertemuan ke -2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.
Hasil Capaian Pengamatan Kognitif Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu yang baik dan Benar di PAUD Kasih Bunda Siklus II Pertemuan ke-2 (Rabu, 11 Juni 2025)



Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan grafik perkembangan kemampuan anak dalam meniru gerakan tubuh sesuai dengan gerak dan lagu, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada Siklus II Pertemuan ke-2 dibandingkan dengan Siklus II Pertemuan ke-1.

Pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), jumlah anak meningkat dari 10 anak (47,62%) menjadi 13 anak (61,90%). Kenaikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan optimal dalam mengikuti gerakan secara benar dan konsisten sesuai irama lagu. Sebaliknya, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jumlah anak justru mengalami penurunan dari 10 anak (47,62%) menjadi 7 anak (33,33%). Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian anak yang sebelumnya berada pada kategori BSH telah naik ke kategori BSB, yang merupakan perkembangan positif.

Untuk kategori Mulai Berkembang (MB), jumlah anak tetap sama, yaitu 1 anak (4,76%), tidak mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Demikian pula pada kategori Belum Berkembang (BB), tidak ada anak yang masuk kategori ini baik pada Siklus II-1 maupun II-2 (0 anak atau 0,00%).

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

4) Refleksi
Setelah diadakan pengamatan peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada pertemuan kedua, yaitu anak didik sudah terlihat aktif dan mulai tertarik mengikuti, kemampuan kognitif kasar melalui gerak dan lagu pada anak mulai berkembang dengan baik namun belum secara keseluruhan hal tersebut ketika anak meniru gerakan tubuh sudah melakukan dengan seimbang, dan anak sudah bisa melakukan sesuai dengan arahan guru dengan betul.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Secara bertahap, anak-anak menunjukkan perkembangan dari kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang menuju kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan melalui pengalaman konkret, terutama untuk anak usia dini yang masih berada dalam tahap berpikir pra-operasional.

Pada Siklus I, terlihat adanya peningkatan dari hasil pra tindakan, namun belum mencapai target yang diharapkan. Melalui refleksi, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan pada Siklus II. Perubahan ini terbukti efektif, ditandai dengan meningkatnya jumlah anak dalam kategori BSB menjadi 13 anak (61,90%) dan menghilangnya anak dari kategori BB. Dengan demikian, penggunaan metode gerak dan lagu terbukti mampu memberikan stimulasi positif terhadap daya ingat, perhatian, dan pemahaman anak dalam mengenal anggota tubuh.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas menyanyi dan bergerak dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan emosional, dan daya serap anak terhadap materi pembelajaran (Fatmawati et al., 2020; Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Dalam konteks wilayah perbatasan yang memiliki keterbatasan sarana, penerapan metode sederhana namun bermakna seperti gerak dan lagu menjadi sangat relevan dan berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan hasil yang dicapai pada penelitian ini, guru-guru PAUD khususnya di wilayah tertinggal direkomendasikan untuk mengintegrasikan metode gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode ini tidak hanya mudah diterapkan, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meniru gerak dan lagu secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian anak pada kelompok B di PAUD Kasih Bunda Lakanmau. Peningkatan ini terlihat dari hasil tindakan yang dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran. Pada siklus I pertemuan ke-2, jumlah anak yang menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak, anak yang mulai berkembang (MB) berjumlah 2 orang, dan anak yang belum berkembang (BB) juga sebanyak 2 orang. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan, namun belum mencapai target 80% anak berada pada kategori BSB atau BSH, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan.

Menyikapi hasil tersebut, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan menyusun lagu gerak yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pada pertemuan pertama di siklus II, hasil menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 10 anak berada dalam kategori BSB, 10 anak dalam kategori BSH, hanya 1 anak dalam kategori MB, dan tidak ada lagi anak yang termasuk dalam kategori BB. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian anak.

Untuk lebih mengoptimalkan hasil dan mengurangi jumlah anak dalam kategori MB, peneliti melanjutkan tindakan pada pertemuan kedua di siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik, di mana anak yang termasuk dalam kategori BSB meningkat menjadi 13 orang, kategori BSH sebanyak 7 anak, kategori MB hanya 1 anak, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori BB. Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas anak telah menunjukkan kemandirian dalam mengikuti kegiatan gerak dan lagu, sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dalam penelitian.

Dengan mempertimbangkan seluruh rangkaian data dan analisis yang diperoleh dari siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode meniru gerak dan lagu mampu meningkatkan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam konteks anak usia dini di PAUD Kasih Bunda Lakanmau, metode ini terbukti efektif dalam membangun partisipasi aktif anak, kemandirian, serta keterlibatan emosional mereka dalam kegiatan belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Daftar Pustaka

Aidil, S. (2018). *Aidil Saputra: Pendidikan anak pada usia dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10(2), 209. https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf

Bobik, P., Boschini, M. J., Gervasi, M., Grandi, D., Kudela, K., & Rancoita, P. G. (2006). Primary helium cr inside the magnetosphere: A transmission function study. *Astroparticle, Particle and Space Physics, Detectors and Medical Physics Applications - Proceedings of the 9th Conference*, 909–916. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145

Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia, 6*(2), 197–208. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012

Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis peran kepala sekolah SDN 22 Kepahiang dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2019–2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1*(3), 313–320. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566

Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2020). Pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(2), 79–94.

Kaddas, B., & Alannasir, W. (2023). Implementasi pembelajaran menggunakan video assisted learning dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Baddoka. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 1*(3), 1017–1030.

Kuku, H., Cikita, M., & Anggowa, M. (2025). Karakteristik anak didik sebagai dasar dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini.

Kurniawan, A. (2021). Penerapan model pembelajaran gerak dan lagu anak ceria (GELARIA) di taman kanak-kanak. *Teknodik, 25*(2), 143–154.

Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi ciri khas dan tugas perkembangan anak usia dini (2–6 tahun): Implikasi fisik, kognitif, dan sosio-emosi dalam pendidikan dan pengasuhan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 4*(4), 239–252. https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3404

Nurhayatin, & Sarlina. (2025). Pengaruh penggunaan lagu dan gerak terhadap peningkatan kosakata anak usia dini di PAUD Al-Fath Kabupaten Aceh Singkil. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(2), 448–455.

Nurkamelia. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) STPPA tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2*(2), 112–136.

Pepilina, D., Puspitasari, T., Aliyah, H., & Rinnanik. (2024). Analisis progres kognitif anak-anak di sekolah dasar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya dan Agama (JSOBA), 1*(1), 23. https://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jsoba/article/view/75

Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(1), 1–13.

Publikasi, M., & IAKN, I. (2018). Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, 4*(2), 186–202.

Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika, 6*(2), 91–94.

Secara, D., Dengan, T., & Menggunakan, D. (2020). Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, 1*(3), 63–71.

Sholehah, L., & Dini, P. (2023). Perkembangan tahap-tahap kognitif anak usia 4–5 tahun melalui media papan flanel pada kelompok A di Raudhatul Athfal. http://digilib.uinkhas.ac.id/32011/1/LAILATUS%20SHOLEHAH_T20195042%281%29%281%29.pdf

Sutarto, S. (2017). Cognitive theory and its implications in learning. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1*(2), 1.

Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal), 4*(1), 88–96. https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2201

Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

Wisman, Y. (2020). Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 11*(1), 209–215. https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88